

ABSTRACT

REPRESENTATION OF ENVIRONMENTAL INJUSTICE IN SEXY KILLERS DOCUMENTARY FILM

By

Ayesha Adzarin Nasya Sefina

The documentary sexy killers is one of the works of the Blue Indonesia Expedition for a year, in 2015. This film tells of one of the largest coal mines in Indonesia, which is located on the island of Borneo. Where the people there refused when the coal mining company first entered the village. Coal mining destroys nature because the majority of Kertabuana's work depends on nature, therefore researchers are interested in seeing how the message construction regarding environmental injustice issues is contained in the documentary sexy killers. This study uses descriptive research type which is qualitative. In this study, the research method used is the analysis of the framing model of Robert N Entman. Data collection techniques are carried out by means of documentation and literature study. The results showed that the documentary sexy killers represented the issue of environmental injustice regarding the impact of mining and post-mining activities. Environmental injustice is based on two aspects of environmental justice that are not fulfilled, namely procedural aspects and substantial aspects. In the procedural aspect, namely the right to access information, the right to participate in decision making, and the right to access justice for the disadvantaged community. While the substantial aspects are the right to live and be healthy, the right to get a decent standard of living, and the right to get intra and intergenerational justice. Environmental injustices that people experience cause economic losses, health, and even death. The documentary sexy killers shows the government's indecisiveness in managing policies related to environmental damage due to coal mining which is detrimental to the society.

Keywords: injustice, environment, documentary sexy killers

ABSTRAK

REPRESENTASI KETIDAKADILAN LINGKUNGAN DALAM FILM DOKUMENTER *SEXY KILLERS*

Oleh

Ayesha Adzarin Nasya Sefina

Film dokumenter *sexy killers* adalah salah satu hasil karya Ekpedisi Indonesia Biru selama setahun yaitu pada tahun 2015. Film ini menceritakan salah satu tambang terbesar batu bara di Indonesia yang berada di Pulau Kalimantan. Dimana masyarakat disana melakukan penolakan ketika pertama kali masuknya perusahaan tambang batu bara ke desa tersebut. Penambangan batu bara ini merusak alam karena mayoritas pekerjaan warga Kertabuana yaitu bergantung pada alam, maka dari itu peneliti tertarik untuk melihat bagaimana konstruksi pesan mengenai isu ketidakadilan lingkungan hidup yang terdapat pada film dokumenter *sexy killers*. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah analisis *framing* model Robert N Entman. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Film dokumenter *sexy killers* merepresentasikan isu ketidakadilan lingkungan mengenai dampak dari aktivitas penambangan dan pasca tambang. Ketidakadilan lingkungan didasari dua aspek keadilan lingkungan yang tidak terpenuhi yaitu aspek prosedural dan aspek substantial. Pada aspek prosedural yaitu hak akses informasi, hak untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, serta hak akses keadilan bagi masyarakat yang dirugikan. Sedangkan aspek substantial yaitu hak untuk hidup dan sehat, hak untuk mendapatkan standar hidup yang layak, serta hak untuk mendapatkan keadilan intra dan antar generasi. Ketidakadilan lingkungan yang warga alami menyebabkan kerugian ekonomi, kesehatan, bahkan kematian. Film dokumenter *sexy killers* menunjukkan tidak tegasnya pemerintah dalam mengelola kebijakan terkait kerusakan lingkungan yang disebabkan pertambangan batubara yang merugikan masyarakat.

Kata kunci: ketidakadilan, lingkungan hidup, film dokumenter *sexy killers*